

**IMPLEMENTASI *SCHOOL FROM HOME* METODE *HOME VISIT*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
(STUDI KASUS DI MI MA'ARIF SETONO JENANGAN PONOROGO)**

SKRIPSI



OLEH

AYU KUSUMANINGRUM

NIM: 210617188

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Kusumaningrum, Ayu. 2021. *Implementasi School From Home Metode Home Visit dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo)*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Home Visit, Meningkatkan, Motivasi Belajar*

Pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya dalam memutus rantai penyebaran virus Covid-19 diantaranya dengan menerapkan *social and physical distancing*. Hal itu berimbas pada sektor pendidikan yang mengharuskan belajar di rumah. Belajar di rumah memberikan dampak malas belajar dan tidak tekun mengerjakan tugas sehingga anak tidak termotivasi belajar maka dari itu penerapan *home visit* ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ditengah pandemi covid-19.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendiskripsikan perencanaan *school from home* metode *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo ;(2)mendiskripsikan pelaksanaan *school from home* metode *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo; dan (3) mendiskripsikan efektivitas *school from home* metode *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data diambil dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan *school from home* metode *home visit* yaitu hal-hal yang perlu direncanakan meliputi menetapkan kasus, Menentukan pentingnya tujuan *home visit*, menyiapkan informasi dikomunikasikan dengan keluarga, menetapkan materi pembelajaran dan data perencanaan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan administrasi perizinan kepada pihak terkait *home visit* ; (2) pelaksanaan *school from home* metode *home visit* ini terdapat enam tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi, tindak lanjut dan laporan; dan (3) keefektivan *school from home* metode *home visit* cukup efektif dan *home visit* sudah meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara

Nama Ayu Kusumawati
NIM 210617188
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Implementasi Layanan *Home Visit* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Dr. Umi Laili, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002

Langgah, 20 April 2024

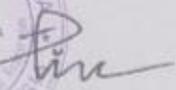
Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Jember Ponorogo



Dr. Lintia Susilawati, M.Pd
NIP. 197511162008012017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ayu Kusumaningrum
NIM : 210617188
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi *School From Home* Metode *Home Visit*
dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo).

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 8 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
196807051999031001

Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
3. Penguji II : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

Umi Rohmah
Wirawan Fadly
Elfi Yuliani Rochmah

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Kusumaningrum
NIM : 210617188
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru MI
Judul Skripsi/Tesis : Implementasi School From Home Metode Home Visit dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 4 Juni 2021

Penulis



Ayu Kusumaningrum

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Kusumaningrum
NIM : 210617188
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : **Implementasi *School From Home* Metode *Home Visit* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo)**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 05 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan


METEPA
TEMA
2DAJX199848466

Ayu Kusumaningrum

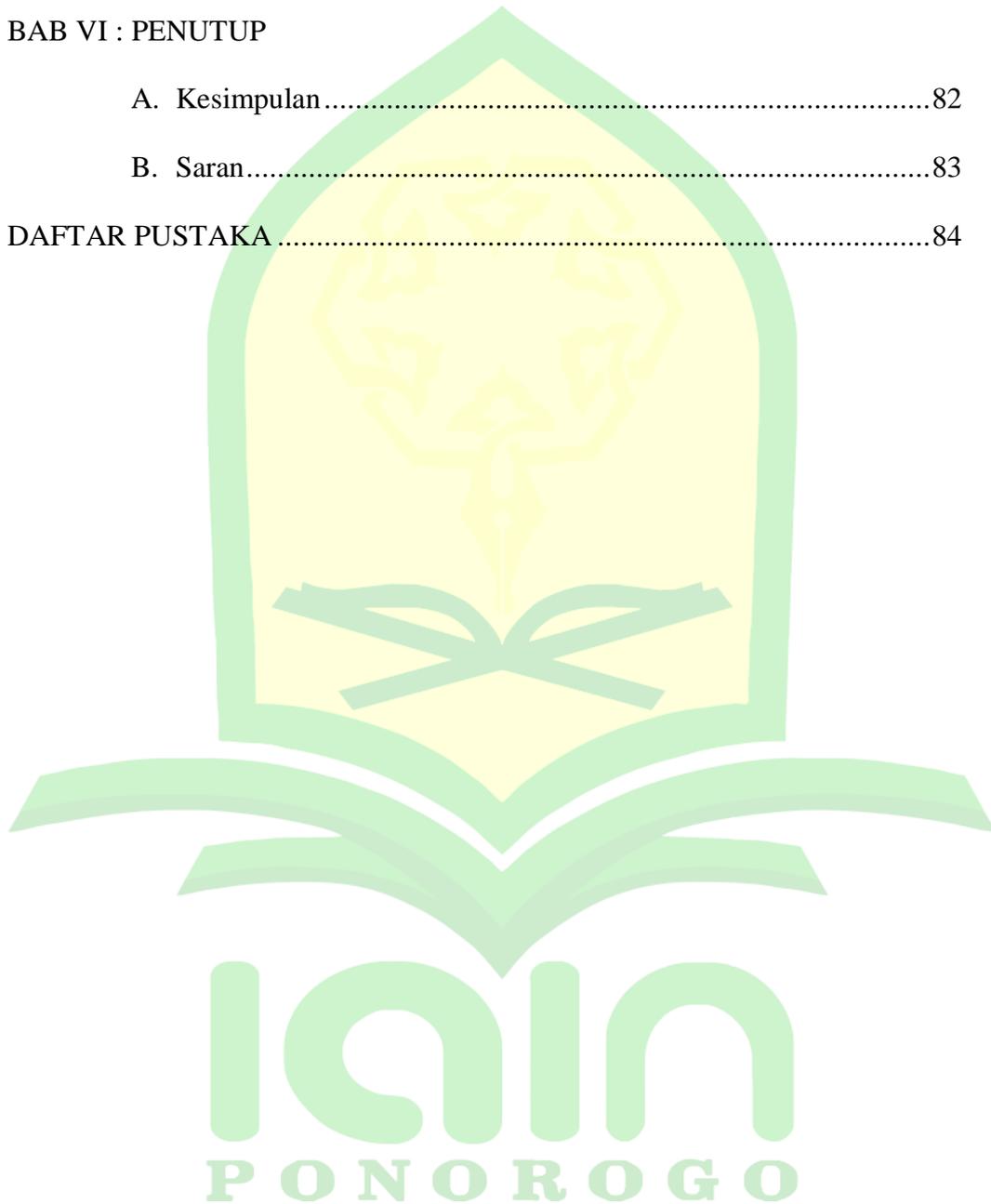
NIM. 210617188

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN	
KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil PenelitianTerdahulu	10
B. Kajian teori	
1. Metode Pembelajaran	15
2. Pengertian <i>Home Visit</i>	16
3. Tujuan <i>Home Visit</i>	17
4. Pelaksanaan <i>Home Visit</i>	18

5. Pengertian Motivasi	23
6. Jenis-jenis Motivasi.....	26
7. Prinsip-prinsip Motivasi	27
8. Fungsi Motivasi	27
9. Upaya Meningkatkan Motivasi.....	28
10. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	29
11. Indikator Motivasi.....	32
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	43
H. Tahapan-tahapan Penelitian.....	44
 BAB IV : TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Umum Profil MI Ma'arif Setono	49
B. Deskripsi Data Khusus	
1. Perencanaan Layanan <i>Home Visit</i>	54
2. Pelaksanaan Layanan <i>Home Visit</i>	57
3. Efektivitas Layanan <i>Home Visit</i>	61
 BAB V : PEMBAHASAN	

A. Analisis Perencanaan Layanan <i>Home Visit</i>	65
B. Analisis Pelaksanaan Layanan Home Visit	71
C. Analisis Efektivitas Layanan Home Visit	75
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran yaitu motivasi. Motivasi perlu mendapat perhatian khusus agar siswa bisa menumbuhkan motivasi belajar dengan sendirinya. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha siswa, akan timbul dari kebutuhan siswa itu sendiri. Siswa akan memiliki keinginan belajar dengan baik apabila memiliki motivasi belajar yang kuat. Apabila motivasi belajar sangat kuat, maka anak akan lebih cepat mengingat dan memahami apa yang ia pelajari.¹

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang, yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.² Tugas seorang guru bukan hanya menyelenggarakan kegiatan mengajar, meneliti, mengembangkan, dan mengelola suatu lembaga pendidikan khususnya peserta didik. Guru pun bertanggung jawab dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru bertanggung jawab agar pembelajaran berhasil dengan baik, keberhasilan dalam proses belajar

¹ Noor Komari Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang”, Jurnal Pujangga, Vol 1, No 2, 2015, 76.

² Octavia Shilphy, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 51.

mengajar bergantung pada guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Disaat proses belajar mengajar berlangsung, guru tidak hanya terpaku pada materi pembelajaran saja. Guru harus menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, guru pun menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan siswa itu sendiri. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar terutama di pendidikan dasar MI/SD. Karena siswa MI/SD yang masih perlu dampingan guru, dan sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal. Guru harus memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang prestasinya tertinggal oleh peserta didik lainnya. Guru dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi peserta didiknya. Tetapi masih ada guru yang melalaikan motivasi, guru tidak memikirkan manfaat motivasi bagi para peserta didik. Masih banyak guru yang dalam proses belajar mengajarnya hanya terpaku dalam penyampain materi saja. Seharusnya guru harus memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, supaya siswa lebih

termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.³

Dengan demikian motivasi belajar, terhadap siswa sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan tujuan yang di inginkan oleh siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴ Siswa yang tidak memiliki motivasi pasti akan merasa tidak semangat dalam belajar, tidak memperhatikan pelajaran, tidak mengerjakan tugas, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga akan berdampak dengan hasil belajar siswa .

Berdasarkan hasil penelitian Husna Amalia tentang “Implementasi *Home Visit* dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri”, menunjukkan bahwa implementasi *home visit* di SDIT al-Azhar Kediri merupakan kegiatan yang efektif dalam membangun komunikasi dengan orangtua siswa. Dengan adanya kegiatan *home visit* ini guru dapat mengetahui tentang kondisi lingkungan belajar anak di rumah melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga antara guru dan orang tua dapat mencari solusi bersama terkait kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Implementasi *home visit* ini berhasil meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berupa keilmuan, dalam aspek ibadah, dan akhlak. Hal ini karena adanya peran orangtua dalam

³ Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran”, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016, 89.

⁴ Mella Mardayanti, “Metode *Creative Problem Solving* (CPS) dengan Media Berbasis *Information Communication Technology* (ICT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar”, Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains: IAIN Ponorogo, Vol.4 No.2, 2019, 192.

mengontrol aktivitas serta melakukan pengawasan lingkungan pergaulan dan mendampingi belajar anak dengan baik.⁵

Kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan baik dengan orangtua dan siswa. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalahpahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa ada beberapa masalah di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. Permasalahan yang ditemukan adalah ketika pembelajaran daring kurang bimbingan dengan guru. Mengakibatkan anak malas belajar, mengerjakan tugas bergantung pada orang tua dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak minat dengan tugas sulit, maka dari itu anak tidak termotivasi belajar.⁶ Dari permasalahan di MI Ma'arif Setono motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal berupa psikologis anak dan

⁵ Husna Amalia, "*Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri*", (Skripsi: IAIN Kediri, 2016) .

⁶ Lihat Transkrip Wawancara01/W/16

lingkungan belajar serta guru dan cara mengajarnya⁷ Sehingga guru mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah dengan penerapan *home visit* di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. Penelitian ini dilakukan di MI/SD karena bertujuan untuk mempermudah guru mendapatkan informasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika berada di rumah. Disamping itu, orang tua siswa juga akan memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan anaknya ketika di sekolah. Sebagai penegasan bahwa *home visit* dilakukan dalam rangka menjalin kerjasama dengan orangtua siswa untuk menganalisa tentang gaya belajar, ibadah, serta kesulitan-kesulitan belajar pada siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Implementasi *School From Home* Metode *Home Visit* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Studi Kasus di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo”**. Dalam penelitian ini memiliki peranan penting yaitu untuk membekali para calon guru PGMI untuk menambah pengetahuan dan memaksimalkan perencanaan pembelajaran dengan baik yang nantinya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁷ Amna, emda, “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017), 177.

B. Fokus Penelitian

Mendesripsikan penerapan layanan *home visit*, dari perencanaan hingga pelaksanaan *home visit* dan keefektivan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan *School From Home* Metode *Home Visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan *School From Home* Metode *Home Visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo?
3. Bagaimana efektivitas *School From Home* Metode *Home Visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan *School From Home* metode *Home Visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan *School From Home* metode *Home Visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.
3. Mendeskripsikan efektivitas *School From Home* metode *Home Visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini maka beberapa manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penyusunan teori atau konsep-konsep terutama untuk menerapkan penggunaan *School From Home* metode *Home Visit* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan yang konstruktif bagi pengembangan hasil belajar siswa dan menambah khazanah ilmiah

tentang kondisi siswa sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

- b. Bagi guru sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dan proses belajar mengajar.
- c. Bagi Penulis, merupakan temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan *School From Home* metode *Home Visit* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi skripsi ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan di bawah ini:

BAB I Pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Kajian teori membahas mengenai *home visit*, dan motivasi belajar.

BAB III Metodologi penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,

pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Deskripsi Data, meliputi deskripsi data umum dan data khusus, Deskripsi data umum memuat tentang sejarah berdirinya MI Ma'arif Setono, Profil MI Ma'arif Setono, dan Visi Misi MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. Sedangkan deskripsi data khusus mengenai perencanaan *home visit* di MI Ma'arif Setono, kemudian pelaksanaan *home visit* di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, dan efektivitas penerapan *home visit* dalam motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

BAB V Pembahasan, terdiri dari pembahasan data mengenai perencanaan *home visit* di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, kemudian pelaksanaan *home visit* di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, dan efektivitas penerapan *home visit* dalam motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan peneliti sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Husna Amalia, Skripsi IAIN Kediri dengan judul “Implementasi *Home Visit* dalam Upaya Meingkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri”, Dalam skripsi ini menggunakan metode Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *home visit* di SDIT al-Azhar Kediri merupakan kegiatan yang efektif dalam membangun komunikasi dengan orangtua siswa. Kegiatan *home visit* ini guru dapat mengetahui tentang kondisi lingkungan belajar anak di rumah melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga antara guru dan orangtua dapat mencari solusi bersama terkait kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh anak.

Implementasi *home visit* berhasil meningkatkan pembelajaran PAI yang berupa keilmuan, dalam aspek ibadah, dan akhlak. Hal ini karena adanya peran orang tua dalam mengontrol

aktivitas serta melakukan pengawasan lingkungan pergaulan dan mendampingi belajar anak dengan baik.⁸

2. Rizma Bighum Halida Ziah, Skripsi Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Implementasi Program *Home Visit* Dalam Optimalisasi Hasil Belajar di MIN Trate Putri Gresik” Dalam skripsi ini menggunakan metode Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk mencapai hasil yang optimal dari pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan menerapkan metode yang tepat setiap kelompok dalam pelaksanaan. Layanan bimbingan belajar mengacu pada tingkat permasalahan siswa dan hasil belajar yang telah diraih oleh siswa di sekolah.⁹

Guru Bimbingan Konseling (BK) melaksanakan bimbingan pada setiap kelas guna meningkatkan motivasi belajar dan memberikan nasehat kepada siswa untuk semangat belajar. Wali kelas melaksanakan pendampingan dan selalu memantau perkembangan siswa sehingga apabila ada kekurangan segera dapat diatasi dengan baik.

3. Dilla Amelia, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddi Jambi dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Online*

⁸ Husna Amalia, “*Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri*”,(Skripsi: IAIN Kediri, 2016)

⁹ Rizma Bighum Halida Ziah, *Implementasi Program Home Visit Dalam Optimalisasi Hasil Belajar Di MIN Trate Putri Gresik*, (Skripsi: Universitas Negeri Surabaya, 2018)

di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi”, Dalam skripsi ini menggunakan metode Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi adalah dengan belajar berbasis online, agar permasalahan yang dialami oleh orang tua seperti di atas dapat teratasi, siswa diarahkan agar tetap belajar di rumah, berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat siswa menggunakan kelas sebagai tempat untuk belajar, sekolah hanya memberi fasilitas kepada siswa yang ingin belajar untuk masalah siapa yang membimbing siswa dalam belajar itu tergantung kesepakatan antara orang tua dan wali kelas yaitu dinamakan dengan les *private*.

Pembelajaran secara berkelompok yang dilakukan semuanya sudah mengikuti protocol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan, mengecek suhu tubuh, dan menjaga jarak. Siswa yang mengikuti belajar berkelompok ini juga dibatasi setiap harinya hanya 5 orang perkelas. Namun khusus kelas 1 siswa hanya belajar dirumah.¹⁰

Dari penelitian terdahulu di atas persamaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Husna Amalia, penelitian Rizma Bighum Halida Ziah, dan penelitian Dilla Amelia adalah sama menggunakan penelitian kualitatif berbasis studi kasus.

¹⁰ Dilla Amelia, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddi Jambi, 2020)

Persamaan selanjutnya dengan penelitian Husna Amalia dan penelitian Rizma Bighum Halida Ziah sama menggunakan layanan *home visit* untuk meneliti. Persamaan terakhir yaitu dengan penelitian Dilla Amelia adalah sama dengan meneliti tingkat motivasi belajar siswa.

Perbedaan dari penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Husna Amalia dan penelitian Rizma Bighum Halida Ziah sama menggunakan layanan *home visit* untuk meneliti tetapi dengan pendekatan psikologi dan dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) sedangkan pendekatan peneliti dengan pendekatan *home visit* dengan mata pelajaran dan dilakukan oleh guru kelas. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian Dilla Amelia menggunakan pendekatan dengan les *privat*.

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat berbagai layanan yaitu *home visit*, *homeschooling* dan les *privat*. Perbedaannya adalah:

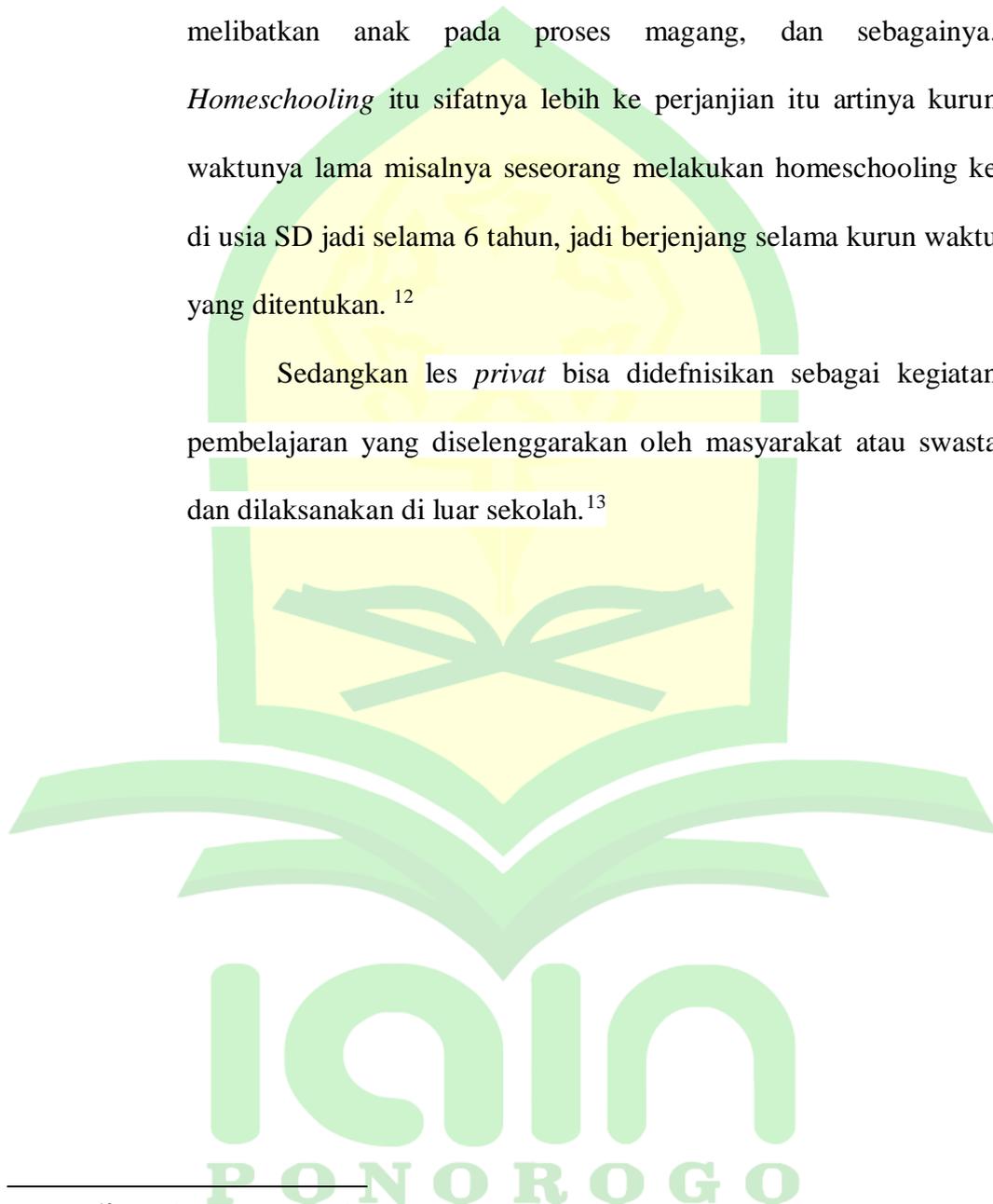
Home visit merupakan layanan pendukung kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan mengunjungi siswa di rumah.¹¹

Homeschooling adalah sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sepenuhnya atas proses pendidikan anak

¹¹ Deni febrina, Bimbingan dan Konseling, (Yogyakarta: Teras, 2011). 88.

dengan berbasis rumah. Meskipun demikian, pendidikan tidak selalu dilakukan orang tua saja. selain mengajar sendiri, orang tua dapat pula Mengundang guru privat, mendaftarkan anak pada kursus, melibatkan anak pada proses magang, dan sebagainya. *Homeschooling* itu sifatnya lebih ke perjanjian itu artinya kurun waktunya lama misalnya seseorang melakukan homeschooling ke di usia SD jadi selama 6 tahun, jadi berjenjang selama kurun waktu yang ditentukan.¹²

Sedangkan les *privat* bisa didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh masyarakat atau swasta dan dilaksanakan di luar sekolah.¹³



¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Pintar Home Schooling*, (Yogyakarta: FlashBooks,2012), 46-47 .

¹³ Oktaviani Dwi Saputri, "Peran Guru dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (LES) Bagi Siswa di Luar Jam Pelajaran Sekolah Sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat", (Seminar Nasional Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019),.496.

B. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). “Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian”.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Menurut Sudjana, “metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan Sutikno menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses

pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.¹⁴

Berdasarkan definisi/pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

2. *Home Visit*

1. Pengertian *Home Visit*

Menurut istilah *home visit* adalah kegiatan untuk memperoleh data kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah siswa melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.¹⁵

Menurut Prayitno *home visit* dapat bermakna upaya mendeteksi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan kegiatan pendukung akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling dan dapat mendorong partisipasi orang tua (dan anggota keluarga lainnya) untuk sebesar-besarnya

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017, 193.

¹⁵ Deni Febrian, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 88.

memenuhi kebutuhan anak atau individu yang bermasalah.¹⁶

Menurut Dewa Ketut sukardi, layanan *home visit* merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing atau wali kelas untuk mengetahui keadaan siswa di rumah.¹⁷

Home visit merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan berupa komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik yang meliputi kondisi siswa di rumah, fasilitas yang ada di rumah, hubungan siswa dengan keluarga, kebiasaan siswa, serta komitmen orangtua dalam perkembangan siswa.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan *home visit* adalah suatu layanan yang dilakukan guru dengan mengunjungi orang tua atau tempat tinggal siswa untuk mengetahui keadaan siswa di rumah dan mencari berbagai informasi atau data guna memudahkan guru dalam mengentaskan masalah siswa.

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 241.

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Nasional, 1984), 286.

¹⁸ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 301.

2. Tujuan *Home Visit*

Home visit atau kunjungan rumah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:

- a. Untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa.
- b. Untuk pembahasan dan pengentasan masalah siswa.¹⁹

Menurut Hibana S.Rahman *home visit* kunjungan rumah yaitu memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a. Mendapatkan data tambahan tentang siswa, khusus yang berkaitan dengan keadaan rumah.
- b. Menyampaikan permasalahan anak kepada orang tua. Membangun komitmen orang tua untuk turut bertanggungjawab dan kerjasama menangani masalah siswa.²⁰

3. Tahap Pelaksanaan *Home Visit*

Beberapa tahap pelaksanaan *home visit* yang

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rhenka Cipta, 2008), 92.

²⁰ Hibana S. Rahman, *Bimbingan Konseling Pola 17*, 77.

dilakukan oleh guru BK agar berjalan dengan sistematis. Menurut Prayitno dan Erman Amti tahap-tahap pelaksanaan yang harus dilakukan dalam layanan *home visit* adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan perlunya *home visit* kepada siswa, yang bersangkutan. *home visit* tidak dapat dilakukan sebelum siswa memahami kegunaan itu dan mempersilalkannya.
- b. Menyusun rencana dan agenda yang konkrit serta menyampaikan kepada orang tua yang akan dikunjungi itu. *Home visit* tidak dapat dilakukan sebelum orang tua mengizinkan.²¹

Sedangkan Tohirin menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan *home visit* secara rinci sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan yang lainnya.

- a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal-hal yang harus dilakukan guru BK adalah:

1. Menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan *home visit*.

²¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhenika Cipta, 2008), 324.

2. Menyampaikan pada siswa tentang pentingnya *home visit*.
3. Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga.
4. Menetapkan materi atau data yang akan diungkapkan dan peran masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui.
5. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya berkaitan dengan perencanaan layanan *home visit* antara lain:

1. Pembicaraan langsung dengan siswa yang bersangkutan tentang perencanaan kunjungan rumah, perlu diusahakan agar pada akhirnya siswa menyetujui rencana kunjungan rumah tersebut, hal ini terkait asas kerahasiaan.
2. Rencana yang matang yang mencakup antara lain: waktu kunjungan, dan isi kunjungan apa saja yang hendak dibicarakan dengan orang tua dan anggota keluarga lain: apa yang hendak

diobservasi; dan komitmen apa yang hendak dimintakan dari orang tua.

3. Pemberitahuan kepada orang tua yang akan dikunjungi (dengan seizin kepala sekolah).²²

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan *home visit* ini yang seharusnya dilakukan guru BK adalah:

1. Mengkomunikasikan rencana *home visit* kepada berbagai pihak terkait.
2. Melakukan *home visit* dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.
 - a) Bertemu dengan orang tua wali siswa atau anggota keluarga siswa.
 - b) Membahas permasalahan siswa.
 - c) Melengkapi data.
 - d) Mengembangkan komitmen orang tua atau wali atau anggota keluarga lainnya.
 - e) Menyelenggarakan konseling kepada keluarga apabila memungkinkan.

²² Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, 84-85.

f) Merekam dan menyimpan hasil kegiatan.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai atas suatu obyek tertentu dalam suatu layanan atau program evaluasi ini harus dilakukan, baik proses maupun hasil.

d. Analisis Hasil Evaluasi

Pada tahap analisis ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil *home visit*.

e. Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut ini yang dilakukan oleh seorang guru BK adalah:

1. Mempertimbangkan apakah perlu dilakukan *home visit* lanjutan atau tidak.
2. Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil *home visit* yang lebih lengkap dan akurat.

f. Laporan

Pada tahap laporan ini guru BK melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun laporan kegiatan *home visit*.
2. Menyampaikan laporan kegiatan *home visit* kepada berbagai pihak yang terkait.
Mendokumentasikan laporan *home visit*.²³

3. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation* adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Tidak dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap keinginan, dan perangsang (*insentives*).²⁴

Menurut Winkel yang dikutip oleh Ely Manizar dalam bukunya pengantar Psikologi Pendidikan, bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu itu demi mencapai suatu tujuan tertentu. dengan demikian motif

²³ Tohirin, *Bimbingan dan* , 249-250.

²⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 127.

merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.²⁵

Menurut Sadirman motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Mulyasa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul dengan adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.²⁶

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan

²⁵ Ibid,127.

²⁶ Octavia Shilphy , *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 52.

memberikan arah kegiatan belajar , sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.²⁷

Menurut Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi di dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkahlaku. Selain itu, Gagne menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi-instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.²⁸

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 12.

²⁸ Ibid,2.

Menurut Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Winkel dalam hal ini menjelaskan bahwa belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologi yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan keterampilan dan sikap yang bersifat konstan atau menetap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru yang segera nampak dalam perilaku nyata.²⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya dan dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi dalam hal ini akan dilihat dari 2 sudut pandang yaitu, motivasi yang

²⁹ Tutik Rahmawati,dkk, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*,(Yogyakarta: Gava Media, 2015), 35.

berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik:

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Winkel motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain sedangkan menurut Saiful Djamarah motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar contohnya yaitu seperti sifat kebiasaan dan kecerdasan emosi dan spiritual dan juga kondisi fisik dan psikologis siswa .³⁰

b. Motivasi ekstrinsik

Menurut Djamarah, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Dengan demikian, dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar contohnya yaitu seperti guru

³⁰ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29.

lingkungan belajar, sarana prasarana dan orang tua.³¹

3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Berikut ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:³²

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar pembelaan yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya dan menyebabkan anak kurang percaya diri.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada motivasi berupa hukuman. Motivasi pujian diberikan ketika

³¹ Ibid, 30.

³² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 86.

peserta didik memperoleh sesuatu yang baik. Dan ketika melakukan kesalahan atau berbuat buruk motivasi hukuman diberikan kepada anak didik.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu lah anak didik belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar anak didik. Yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan dan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.

f. Motivasi melahirkan prestasi belajar. Dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.³³

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi

³³ Ibid, 93.

motivasi dalam belajar:

a. Motivasi Sebagai Pendorong Perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

b. Motivasi Sebagai Penggerak Perbuatan

Dorongan psikologi yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk gerakan psikofisis.³⁴

c. Motivasi Sebagai Pengarah Perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan

³⁴ Ibid, 131.

dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan tindakan pada anak didik dalam belajar³⁵

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford yang dikutip oleh Syaiful Djamarah ada empat upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

a. Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu pada diri anak didik tertentunya dengan pengawasan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup di posisi awal setiap anak didiknya.

b. Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang realistis atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau

³⁵ Hamzah B, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 28.

kegagalan anak didik di masa lalu. Dengan begitu, guru dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Dengan demikian guru dapat membantu siswa dalam setiap mewujudkan pengharapannya.

c. Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya. Atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut.

d. Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut.³⁶

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada

³⁶ Ibid,132.

dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Kompri motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- c. Kondisi siswa kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Selain itu Darsono menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: (a) cita-

cita/aspirasi siswa; (b) kemampuan siswa; (c) kondisi siswa dan lingkungan; (d) unsur-unsur dinamis dalam belajar; dan (e) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Menurut Slameto seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:³⁷

- a. Faktor Individual seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor sosial seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, gurudan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar menurut Slameto yaitu:

- a. Faktor-faktor intern: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya

³⁷ Amna, emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017), 177.

serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi instrinsik pada diri siswa.

7. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. Sebagaimana menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut: (a) tekun menghadapi tugas; (b) ulet menghadapi kesulitan; (c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (d) lebih senang bekerja mandiri; (e) cepat bosan pada tugas-tugas rutin; (f) dapat mempertahankan pendapatnya; (g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya; dan (h) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Selain indikator yang tersebut di atas, Schwetzgebel dan Kalb menjelaskan yang dikutip oleh Djaali, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.

- b. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.³⁸

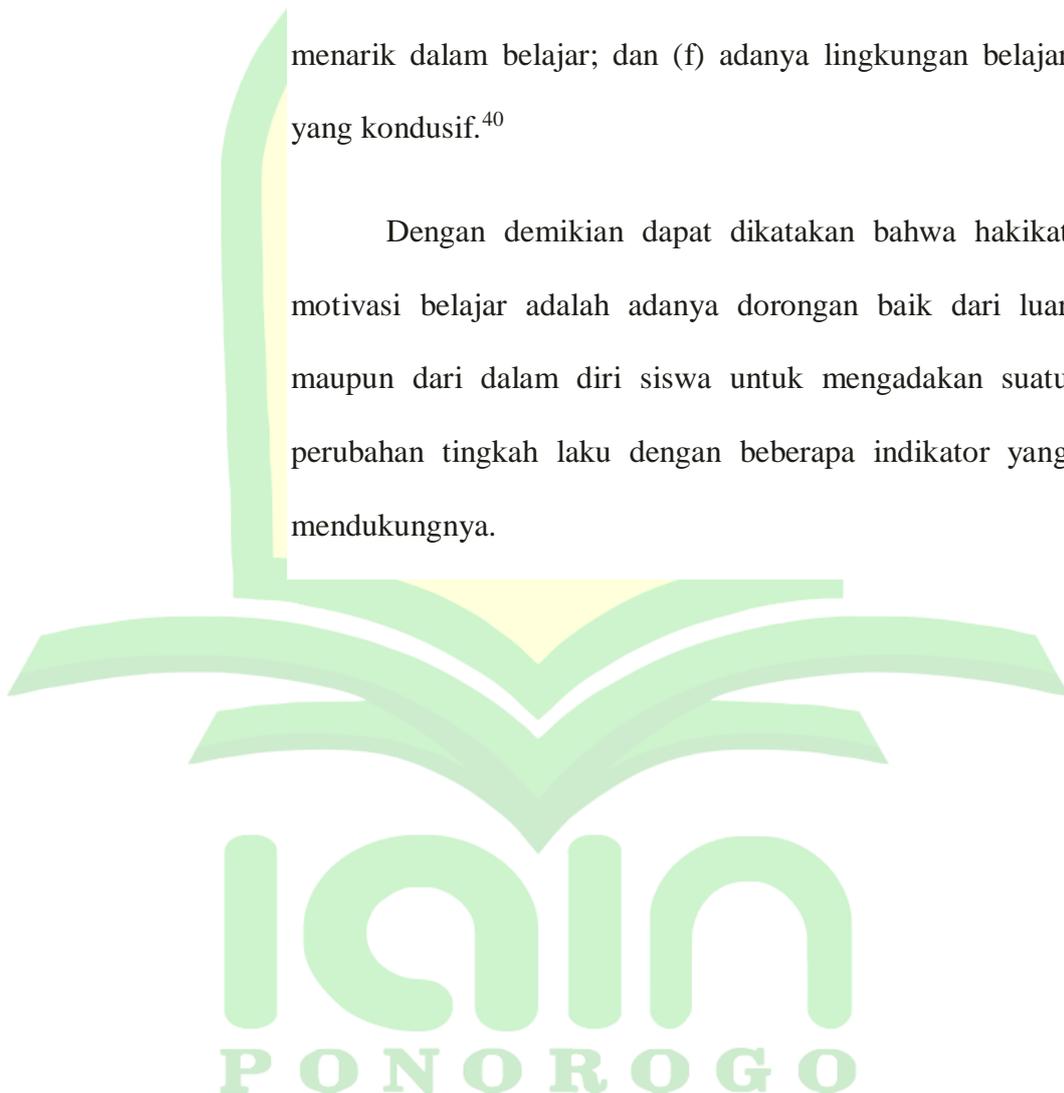
Sedangkan Hamzah B. Uno menyatakan, bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.³⁹

³⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. ke-4, 109.

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 27-28.

Lebih rinci lagi Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.



⁴⁰ Ibid,23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁴¹ Secara garis besar, metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dibedakan dalam dua macam, kualitatif interaktif dan non interaktif. Ada lima macam metode kualitatif interaktif, yaitu metode etnografik, metode fenomenologis, studi kasus, teori dasar (*grounded theory*), dan studi kritikal.⁴²

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu bentuk pendekatan yang memusatkan kajiannya pada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, peneliti seolah-olah bertindak selaku saksi hidup dari perubahan itu.⁴³ Peneliti memilih studi kasus karena peneliti ingin meneliti proses layanan *home visit* dan keefektivan penerapan layanan *home visit* dalam motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60-61.

⁴² Ibid, 62.

⁴³ M. Toha Anggora,dkk., *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 37.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, karena sistem pembelajaran saat pandemi menggunakan layanan *home visit* selama sepekan penuh sehingga peneliti tertarik meneliti bagaimana proses penerapan *home visit* di MI Ma'arif dan tingkat keefektivan penerapan layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

D. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data perencanaan melakukan *home visit*, seperti perencanaan RPP sebelum melakukan *home visit*, data keefektivan penerapan layanan *home visit* dengan bukti data hasil belajar siswa selama melakukan *home visit*, dan data profil MI ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti

dokumen dan lainnya. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua sumber data, yaitu:

1. Manusia, meliputi:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru
- c. Siswa
- d. Wali Murid

2. Non manusia, meliputi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Misalnya foto, catatan tertulis dan bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi.⁴⁴ Teknik tersebut digunakan peneliti, karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat dikumpulkan semaksimal

⁴⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 158-181.

ungkinan. Dalam tahapan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara terhadap:

a. Kepala Sekolah bapak Muhammad Mansur, S.Pd.I, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang data-data umum Madrasah atau profil MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

b. Guru Ibu Zahrotul Mawaddah, S.Ag, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

c. Guru bapak Wahyu Dwi Wibowo, S. Pd, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

d. Guru Ibu Lailatul Khasanah, S.Pd, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang keefektivan implementasi *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

e. Siswa yaitu Avita dan Akbar untuk mengetahui efektivitas layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar.

Pf. Wali Murid ibu Novi Anggraini yaitu pandangan tentang pembelajaran daring dan *home visit*.

2. Teknik Observasi

Menurut Sutrisno, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dan teknik observasi ini dibedakan menjadi dua yaitu observasi berperan serta (*Participant observation*) dan observasi nonpartisipan⁴⁵

Jadi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi sebagai non partisipan, observasi dalam penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo untuk mengetahui data khusus pengamatan saat pembelajaran *home visit*, data khusus sebagai berikut:

- a. Perencanaan *School From Home* metode *Home Visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo?
- b. Pelaksanaan *School From Home* metode *Home Visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo?
- c. Efektivitas *School From Home* metode *Home Visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo?

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016),145.

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan dokumen dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti peraturan-peraturan dan sebagainya.⁴⁶ Dalam penelitian ini,

pengumpulan dokumen dilakukan untuk mendapatkan data tentang:

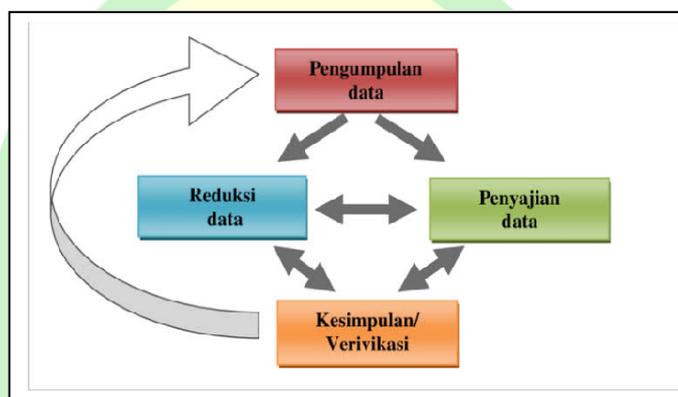
- a. Sejarah Berdirinya Madrasah
- b. Letak Geografis Madrasah
- c. Struktur Organisasi MI Ma'arif Setono
- d. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah
- e. Sarana dan Prasarana Madrasah
- f. RPP pembelajaran
- g. Absen kehadiran siswa

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistic atau non statistic. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini

⁴⁶ Afrizal, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 20-21.

analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.⁴⁷



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Milles Huberman

- a. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian

⁴⁷ Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992) , 19-19.

disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

- b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁸ Data dapat menggambarkan bagaimana proses penerapan *home visit* di MI Ma'arif Setono.
- c. Kesimpulan dan verifikasi, Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh kesimpulan yang “grounded” maka perlu dicari data lain yang baru untuk melakukan pengujian kesimpulan tentatif tadi terhadap pelaksanaan proses penerapan *home visit* di MI Ma'arif Setono . Dengan kegiatan mereduksi data, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan memberikan kemudahan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian tentang penelitian saya tersebut.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) cet.6, 341.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁴⁹ Ada empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif yaitu : kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.⁵⁰

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

(1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, (2) mengeceknya dengan berbagai sumber data, (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 18, 173.

⁵⁰ Moleng, *Metodologi Penelitian*, 330.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam metode penelitian yang menaati metode ilmiah, tahapan-tahapan penelitian harus sistematis dan prosedur atau terencana dengan matang. Dalam penelitian kualitatif informan dipilih secara purposif. Informan pertama diminta untuk mengikuti orang lain yang dapat membedakan informasi. Kemudian, informan tersebut diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya cara ini dikenal dengan *snowballa technique* sampai dicapai taraf ketuntasan, artiya informan yang diperlukan telah memadai.⁵¹

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

1. tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan belajar penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperanserta mengumpulkan data.

⁵¹ Ibid,129.

3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama pengumpulan data .
4. Tahap penulisan hasil laporan peneliti



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum Profil MI Ma'arif Setono

MI Ma'arif Setono diresmikan pada 1 Agustus 1959 oleh Organisasi NU Setono. Tokoh-tokoh pendiri MI Ma'arif Setono ini adalah Ahmad Ba'asyir, K. Abdul Aziz, Syajid Singodimejo, dan M. Umar. Alamat Jl. Raden Katong No 01, Setono, Jenangan ,Ponorogo .

Visi MI Ma'arif Setono “ Terbentuknya anak yang berakhlaqul kharimah berkwalitas dalam IMTAQ dan IPTEK berwawasan Ahlul Sunnah Wal Jamaah”. Misi MI Ma'arif Setono:

- a. Mengembangkan SDM untuk meningkatkan kualitas professional para guru dan karyawan serta lingkungan Madrasah.
- b. Efektifkan KBM dan mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler serta meningkatkan ketrampilan sejak dini.
- c. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana belajar Mengajar.
- d. Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat dilingkungan sekolah.
- e. Menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif yang berwawasan Ahlul sunnah wal Jama'ah.

Sesuai dari misi di MI Ma'arif Setono tentang pemberdayaan potensi siswa dan peran serta masyarakat dilingkungan sekolah relevan dengan usaha guru mengoptimalkan pembelajaran siswa dengan kegiatan *home visit* selama pandemi dengan peran masyarakat dilingkungan MI Ma'arif Setono. Hal itu merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di MI Ma'arif Setono.

Kurikulum di MI Ma'arif Setono sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat: (1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; (2) menggunakan kurikulum darurat; dan (3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Kemendikbud juga menyediakan modul-modul pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) yang diharapkan dapat membantu proses belajar dari rumah dengan mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orang tua, dan peserta didik. Dari opsi kurikulum yang dipilih, catatannya adalah siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, dan pelaksanaan kurikulum berlaku sampai akhir tahun ajaran. Untuk membantu siswa yang terdampak pandemi dan berpotensi tertinggal, Mendikbud mengimbau guru perlu melakukan asesmen diagnostik. Asesmen dilakukan di semua kelas secara berkala untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif siswa sebagai dampak pembelajaran jarak jauh.

Asesmen non-kognitif ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional siswa, seperti kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, kesenangan siswa selama belajar dari rumah, serta kondisi keluarga siswa. Asesmen kognitif ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran siswa. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran dan pemberian remedial atau pelajaran tambahan untuk peserta didik yang paling tertinggal. Pemerintah juga melakukan relaksasi peraturan untuk guru dalam mendukung kesuksesan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Sarana dan prasarana merupakan komponen utama dalam sebuah lembaga pendidikan, karena komponen ini menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Fasilitas yang digunakan selama melakukan *home visit* yaitu: Rumah siswa yang digunakan *home visit* , Modul kompetensi dasar mencakup berbagai mata pelajaran dan Sarana pembelajaran seperti meja belajar, papan tulis dan alat tulis.



B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan School From Home Metode *Home Visit* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

MI Ma'arif Setono adalah salah satu sekolah yang melakukan *home visit* yang diikuti seluruh tingkatan kelas, karena adapun sekolah yang melakukan *home visit* tetapi hanya dilakukan kelas tertentu saja, alasannya karena belum mempersiapkan *home visit* dengan maksimal. MI Ma'arif Setono sendiri sudah merasa siap untuk melakukan *home visit*. Dalam melakukan *home visit* agar berjalan dengan baik maka juga perlu perencanaan yang baik juga dan persiapan yang maksimal. Perencanaan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk melakukan *home visit*. Menurut bapak Mansur selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, menyatakan:

“Hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk melakukan *home visit* yaitu pertama dari pihak madrasah adalah izin kepada kelurahan di Setono apakah MI Ma'arif diberi izin untuk melakukan *home visit*, pembagian kelompok. Kemudian menentukan tempat *home visit* dan juga izin kepada RT setempat untuk melakukan *home visit*, izin kepada wali murid untuk menyediakan tempat sebagai *home visit* dan perencanaan Rencana Proses Pembelajaran.”⁵²

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa untuk melakukan *home visit* pihak sekolah tidak hanya melakukan tanpa pihak

⁵² Lihat Transkrip Wawancara nomor 2/W/16-2/2021 pada lampiran skripsi ini.

siapapun, tetapi perlu izin kepada pihak lurah. Karena menghormati selaku pemimpin di Kecamatan Setono sehingga harus izin terlebih dahulu. Karena di tengah pandemi covid-19 mengantisipasi ada *cluster* baru. Selanjutnya penentuan tempat *home visit*, bagaimana penentuan tempat *home visit*. Menurut Ibu Zahro selaku wali kelas 1 di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, Menyatakan:

“ menentukan tempat *home visit* yakni karena siswa di MI Ma'arif Setono rumahnya ada yang dekat madrasah dan ada yang jauh maka wali kelas memilih untuk cari tengahnya yaitu rumah yang dekat madrasah tetapi sebelumnya sebagai wali kelas juga mensurvei apakah lingkungannya aman dari lingkungan corona atau tidak, untuk mewaspadaai.”⁵³

Dari data di atas menyatakan untuk penentuan tempat *home visit* dicari titik tengah rumah siswa yang dekat dengan Madrasah. Dari pernyataan kepala sekolah tentang Rencana Persiapan Pembelajaran diperkuat lagi oleh Bu zahro selaku wali kelas 1, menyatakan :

“Untuk perencanaan pembelajaran guru membuat RPP tetapi dengan RPP pembaruan yang satu lembar, tetapi saat *home visit* kita tidak terpaku pada materi yang ada pada RPP tetapi anak-anak membahas permasalahan materi yang sebelumnya tidak dimengerti saat daring sebelum dilakukan *home visit* juga, dan juga kita sebagai guru juga mengajarkan ngaji atau setoran ngaji supaya anak tetap dapat ilmu agama tidak hanya umum saja”⁵⁴

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara nomor 4/W/16-2/2021 pada lampiran skripsi ini.

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor 3/W/16-2/2021 pada lampiran skripsi ini.

Data di atas dapat dikatakan tentang guru membuat RPP dengan kebijakan baru yaitu hanya satu lembar jadi ini memudahkan guru dalam situasi pandemi seperti sekarang ini.

2. Pelaksanaan School From Home Metode *Home Visit* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

Pelaksanaan *home visit* memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari guru pembimbing dan memerlukan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa serta atas persetujuan kepala sekolah. Dalam kegiatan ini guru mengambil peran sebagai pembimbing para siswa agar lebih meningkatkan motivasi dirinya. Bimbingan yang dilakukan oleh guru tidak hanya untuk siswa yang mengalami permasalahan tapi juga pada semua siswa. Semakin tinggi motivasi belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Apa saja yang pelaksanaan yang dilakukan guru untuk melakukan *home visit*. Pelaksanaan *home visit* menurut Bapak Wahyu selaku wali kelas 3 di MI Ma'arif Setono, Menyatakan:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran dengan *home visit* yaitu terdapat 3 tahap. Pertama perencanaan dengan memenuhi perizinan.”⁵⁵

Data di atas didukung oleh pendapat Kepala Sekolah Bapak Mansur, Menyatakan:

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor 05/W/17-2/2021 pada lampiran skripsi ini.

“Hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk melakukan *home visit* yaitu pertama dari pihak madrasah adalah izin kepada kelurahan di Setono apakah MI Ma’arif diberi izin untuk melakukan *home visit*, kemudian pembagian kelompok menentukan tempat *home visit* dan juga izin kepada RT setempat untuk melakukan *home visit*, izin kepada wali murid untuk menyediakan tempat sebagai *home visit*.”⁵⁶

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa untuk melakukan *home visit* yakni menentukan perencanaan yang matang guna pelaksanaan *home visit* berjalan dengan baik, perencanaan meliputi perizinan kepada lurah, pembentukan kelompok, menentukan tempat *home visit* dan perizinan kepada Rukun Tetangga (RT) dan wali siswa. dan tahap selanjutnya tahap pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan *home visit* menurut Bapak Wahyu selaku wali kelas 3 MI Ma’arif Setono, menyatakan:

“Tahap pelaksanaan *home visit* ini dilakukan seperti pada pembelajaran biasa dengan pembukaan pembelajaran seperti salam, absen dan refleksi. Selanjutnya inti dengan menyampaikan materi, hanya saja waktunya dipersingkat hanya 60 menit karena satu hari terdapat 3 kelompok siswa. tahap terakhir yaitu evaluasi dengan memberikan tugas saat *home visit* dan melalui *whatsapp* grup.”⁵⁷

Data di atas didukung dengan observasi peneliti pertama, menyatakan :

“Pada hari senin, pukul 07.00 peneliti sedang melakukan observasi pembelajaran layanan *home visit* di rumah Adek Azka. *Home visit* ini dilakukan disalah satu murid kelas 3 yang terletak di Setono tidak jauh dari MI, agar siswa yang jauh dan dekat seperti datang ke sekolah sehingga guru memilih tempat yang dekat dari MI. Pertama guru

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor 2/W/16-2/2021 pada lampiran skripsi ini.

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor 3/W/18-2/2021 pada lampiran skripsi ini.

memastikan siswa memakai masker dan cuci tangan serta mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan pertama guru membuka dengan salam, berdoa, absen dan refleksi. Tahap selanjutnya tahap pelaksanaan inti yaitu menjelaskan materi dengan guru memberi pertanyaan kepada siswa agar siswa menemukan konsep sendiri. Pada saat penjelasan karena materi IPA tentang wujud benda siswa tanya jawab menyebutkan benda yang termasuk dari benda padat, car dan gas. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi dengan mengerjakan tugas yang diberi waktu 15 menit. Tahap selanjutnya penutup diberi tugas di rumah dan diakhiri dengan salam. Tahap *home visit* memang sama dengan pembelajaran biasa yang dilakukan seperti di sekolah pada waktu normal, namun dalam *home visit* belajarnya kelompok jadi lebih kondusif dan guru bisa memantau dengan baik karena siswa sedikit antara 6 sampai 8 siswa. Dari pengamatan peneliti anak belum cukup kelihatan termotivasi masih ada yang diem tanpa merespon guru.”⁵⁸

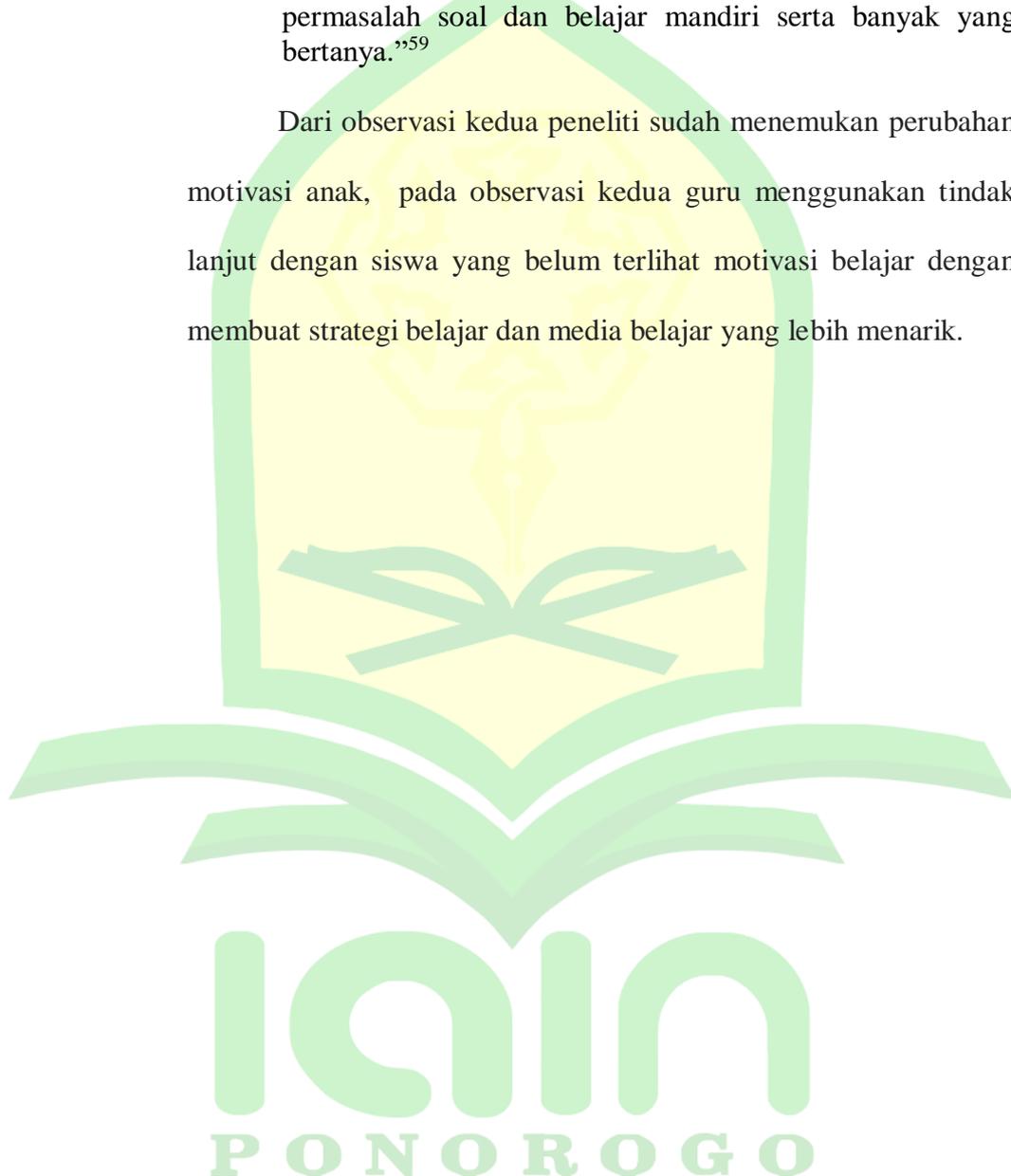
Data di atas peneliti belum melihat perubahan motivasi pada siswa saat mengikuti *home visit*, tetapi pada observasi kedua peneliti membuat strategi belajar dan media belajar yang menarik. Observasi kedua, menyatakan:

“Pada hari selasa, pukul 09.00 peneliti sedang melakukan observasi dalam pembelajaran *home visit* di rumah Adek Rere terletak di dekat MI Ma’arif Setono, peneliti mengobservasi kelas 3. Pertama guru memastikan siswa memakai masker dan cuci tangan serta mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan pertama guru membuka dengan salam, berdoa, absen dan refleksi. Tahap selanjutnya tahap pelaksanaan inti yaitu menjelaskan materi dengan guru memberi pertanyaan kepada siswa agar siswa menemukan konsep sendiri. Saat itu materi Akhidah Akhlak tentang sifat terpuji guru membawa gambar dan ditunjukkan dengan penjelasan. Kemudian guru memberikan siswa kertas, dan guru menyuruh siswa untuk ditempelkan pada tempat yang tepat, pada pembelajaran ini guru menggunakan model *card short modification*. Dengan model pembelajaran ini siswa aktif bergerak berfikir menentukan jawaban atau konsep dari soal yang diberikan

⁵⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/19-X/2021 Pada Lampiran Skripsi Ini.

guru. Setelah itu tahap penutup dengan memberikan kesempatan bertanya selanjutnya evaluasi dengan pemberian tugas dan dikumpulkan melalui *whatsapp* grup dan diakhiri dengan salam. Pada observasi ini peneliti sudah melihat anak termotivasi dengan adanya rangsangan dari motivasi intrinsik oleh guru sehingga siswa mengeluarkan pendapatnya, ulet dalam menghadapi permasalahan soal dan belajar mandiri serta banyak yang bertanya.”⁵⁹

Dari observasi kedua peneliti sudah menemukan perubahan motivasi anak, pada observasi kedua guru menggunakan tindak lanjut dengan siswa yang belum terlihat motivasi belajar dengan membuat strategi belajar dan media belajar yang lebih menarik.



⁵⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/19-X/2021 Pada Lampiran Skripsi Ini.

3. Efektivitas School From Home Metode *Home Visit* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

Pelaksanaan *home visit* ini sangat direspon baik oleh siswa dan siswa sangat antusias untuk mempersiapkannya, hal ini sesuai pernyataan dari Ibu Laila selaku wali kelas 5 di MI Ma'arif Setono, menyatakan:

“ Siswa sangat antusias sekali sehari sebelum *home visit* diberitahui akan *home visit*, anak semangat dan sudah menyiapkan peralatan dan datang setengah jam sebelum dimulai karena mereka sudah terlalu lama daring jadi siswa sangat antusias mengikuti *home visit* selain itu siswa juga bertemu teman-teman dan belajar bersama.”⁶⁰

Pernyataan di atas juga didukung dengan pendapat salah satu siswa yang mengikuti *home visit*. Menurut Akbar dia senang dengan pembelajaran *home visit*, Akbar menyatakan:

“Lebih suka *home visit* jika dengan *home visit* tugas dikerjakan ditempat dan mendapatkan nilai langsung dan bersaing secara mandiri dengan teman-teman dan semakin ulet belajar langsung dari pada belajar *online*.”⁶¹

Dengan *home visit* anak sudah terlihat motivasi belajarnya meningkat, sesuai pernyataan Ibu Laila selaku wali kelas 5, menyatakan:

“Perubahan motivasi belajar saat *home visit* ditunjukkan dengan siswa yang semangat mengikuti pembelajaran saat *home visit*, siswa mendengarkan guru saat menjelaskan, dan saat diberi tugas siswa langsung antusias mengerjakan

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/18-2/2021 Pada Lampiran Skripsi Ini.

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/20-2/2021 Pada Lampiran Skripsi Ini.

dan menanyakan bila ada materi yang kurang dipahami siswa, karena saat *home visit* kelompok siswa sedikit jadi saat pembelajaran guru masih bisa memantau dan mentransfer materi dengan baik dan kondisi kondusif. Mereka semangat belajar karena juga sudah terlalu jenuh dengan belajar online sehingga dengan pembelajaran tatap muka anak sangat antusias untuk mengikutinya”.⁶²

Pendapat di atas diperkuat lagi oleh pendapat Bapak Wahyu selaku wali kelas 3, Menyatakan:

“Dilihat dari antusias anak mengikuti *home visit*. Anak sangat termotivasi contohnya dengan siswa aktif bertanya, mengerjakan tugas sendiri dan mengemukakan pendapatnya sendiri saat mengikuti *home visit*. *Home visit* ini cukup untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang sebelumnya hanya belajar di rumah melalui gawai dengan adanya *home visit* anak menjadi semangat belajar kembali”.⁶³

Adapun perubahan siswa setelah mengikuti *home visit*, hal ini dinyatakan oleh salah satu siswa yang mengikuti *home visit*, Avita kelas 3, menyatakan:

“Saya mengikuti *home visit* sangat senang karena saya menjadi mandiri mengerjakan tugas tanpa bantuan orang tua, suka memecahkan masalah, tekun belajar dan bertanya langsung dengan guru karena saat daring tidak bisa”.⁶⁴

Dari pernyataan di atas *home visit* sudah meningkatkan motivasi belajar siswa. Tetapi menurut Ibu Laila layanan *home visit* cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Ibu Laila menyatakan:

PONOROGO

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/18-2/2021 Pada Lampiran Skripsi Ini.

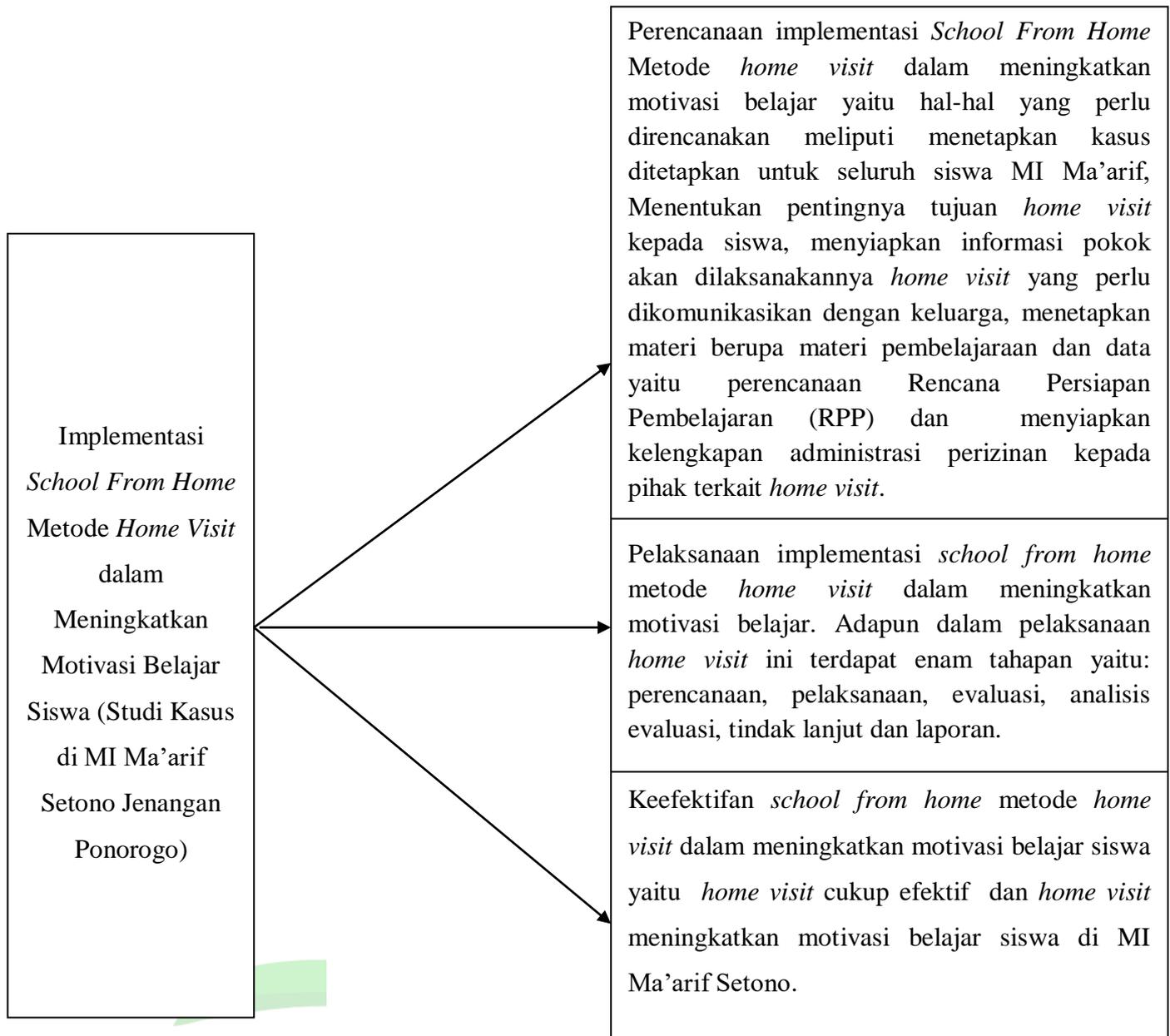
⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/17-2/2021 Pada Lampiran Skripsi Ini.

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/20-2/2021 Pada Lampiran Skripsi Ini.

“Untuk keefektivan pembelajaran ditengah pandemi sudah cukup efektif menggunakan *home visit* ini. Anak sudah meningkatkan motivasi siswa belajar dengan ditandai dengan siswa ulet saat mengerjakan tugas pada saat *home visit*, suka bersaing pendapat dengan teman-teman, suka memecahkan masalah atau menemukan konsep dan banyak bertanya. Kenapa *home visit* dikatakan cukup efektif karena hasil belajar itu mengarah ke arah kognitif,afektif dan psikomotorik. Saat *home visi* guru hanya bisa menilai aspek nilai kognitif dan afektif melalui hasil pembelajaran siswa tetapi psikomotoriknya itu seperti pembiasaan sholat duha, membaca asmaulhusna seperti kegiatan yang condong kerohanian siswa karena guru tidak tau kebiasaan seperti itu dikerjakan dirumah atau tidak maka dari itu *home visit* cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar”.⁶⁵

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa pembelajaran dengan layanan *home visit* cukup efektif dan sudah meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma’arif Setono Jenangan Ponorogo.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/18-2/2021 Pada Lampiran Skripsi Ini.



Gambar 4.1 Temuan Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis Perencanaan *School From Home* Metode *Home Visit* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

MI Ma'arif Setono adalah salah satu sekolah yang melakukan *home visit* yang diikuti seluruh tingkatan kelas, karena adapun sekolah yang melakukan *home visit* tetapi hanya dilakukan kelas tertentu saja, alasannya karena belum mempersiapkan *home visit* dengan maksimal. MI Ma'arif Setono sendiri sudah merasa siap untuk melakukan *home visit*. Dalam melakukan *home visit* agar berjalan dengan baik maka juga perlu perencanaan yang baik juga dan persiapan yang maksimal.

Dalam perencanaan *home visit* di MI Ma'araif Setono terdapat beberapa tahap, perencanaan ini sesuai dengan perencanaan menurut Thohirin yaitu: ⁶⁶

1. Pertama menetapkan kasus, kasus ini ditetapkan untuk seluruh siswa MI Ma'arif yang mengalami penurunan motivasi belajar saat belajar di rumah.

⁶⁶ Thohirin, *Bimbingan dan Konsling*, 249.

2. Menentukan pentingnya *home visit* kepada siswa. *home visit* ini bertujuan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa⁶⁷ di MI Ma'arif Setono, mengenai permasalahan motivasi belajar siswa.
3. Menyiapkan informasi pokok akan dilaksanakannya *home visit* yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga. Informasinya mengenai pembagian kelompok siswa dan penentuan tempat yang akan dilakukan *home visit*.
4. Menetapkan materi atau data, materi yang akan disampaikan yaitu tentang pelaksanaan *home visit* berupa materi pembelajaran. Data yang perlu disiapkan yaitu perencanaan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), agar saat melakukan *home visit* guru memiliki acuan.
5. Menyiapkan kelengkapan administrasi. Perlengkapan yang harus dilengkapi sebagai berikut:
 - a. Pertama dari pihak sekolah meminta izin kepada lurah untuk melakukan *home visit* di sekitar lingkungan madrasah. Karena sekolah tidak asal melakukan tanpa persetujuan lurah guna untuk keberlangsungan kelancaran pelaksanaan *home visit*.
 - b. Kedua setelah menentukan tempat rumah yang akan dilakukan *home visit*. Guru meminta izin kepada wali murid yang akan

⁶⁷ Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan*, 95.

ditempati diperbolehkan atau tidak, dan wali bersedia meluangkan tempat dan waktu untuk dilaksanakan *home visit*.

- c. Ketiga kemudian izin kepada Rukun Tetangga (RT) setempat, guna memastikan apakah tempat diperbolehkan untuk dilakukan *home visit* dan sebelum memilih guru terlebih dahulu mempertimbangkan apakah tempat tersebut aman dari warga yang positif virus. Guru antisipasi karena *home visit* ini kelompoknya juga besar ketakutannya guru menjadi claster baru jika sekitar tempat tersebut ada yang terjangkit virus. Maka hal ini penting sekali untuk direncanakan terlebih dahulu sebelum menentukan tempat *home visit* dilakukan.

Data di atas tidak selaras dengan teori *home visit*, karena teori ini menggunakan pendekatan psikologi tahapan perencanaan menurut Dewa Ketut Sukardi dibagi menjadi 3 yaitu:⁶⁸

1. Perencanaan *home visit* menurut Dewa Ketut Sukardi yaitu untuk melakukan kunjungan rumah perlu dibicarakan dengan siswa dan melalui asas kerahasiaan sehingga yang tau hanya guru dan siswa sedangkan pada penelitian di lapangan untuk melakukan *home visit* dilakukan untuk seluruh siswa tanpa ada asas kerahasiaan karena untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar selama pandemi. Sedangkan perencanaan menurut Dewa Ketut Sukardi *home visit* hanya dilakukan untuk siswa yang bermasalah saja

⁶⁸ Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan*, 112.

maka dari itu perlu adanya asas kerahasiaan, dan hanya dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) berbeda *home visit* di MI Ma'arif Setono dilakukan oleh seluruh guru kelas guna membantu mengatasi permasalahan siswa kesulitan memahami mata pelajaran saat pandemi.

2. Perencanaan selanjutnya menurut Dewa Ketut Sukardi yaitu rencana yang matang mencakup waktu kunjungan, isi kunjungan yang hendak dibicarakan kepada wali murid berupa observasi dan komitmen yang dimintai kepada orang tua jadi dalam perencanaan ini guru Bimbingan Konseling (BK) menentukan waktu berkunjung kepada siswa yang bermasalah dan kemudian mengkomunikasikan masalah kepada orang tua siswa, misalnya permasalahan sering bolos di sekolah maka guru BK mengkomunikasikan apa faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut dan mencari solusi dengan orang tua agar masalah tersebut terminimalisir dan anak jera.

Jika dengan perencanaan *home visit* yang dilakukan di MI Ma'arif dalam hal ini karena permasalahan motivasi belajar sehingga guru membuat perencanaan berupa Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dan isi kunjungan berupa belajar bersama dengan kelompok belajar dan guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa selama pandemi. Komunikasi guru dengan orang tua dilakukan juga bila anak dirumah malas

mengerjakan tugas maka tugas guru memberi dorongan dan motivasi saat pembelajaran *home visit*.

3. Perencanaan selanjutnya menurut Dewa Ketut Sukardi yaitu pemberitahuan orang tua yang akan dikunjungi, jadi sebelum berkunjung guru BK mengkomunikasikan terlebih dahulu dan memita waktu senggang untuk berkunjung kerumah wali siswa yang mengalami masalah tersebut. Jika dengan perencanaan *home visit* di MI Ma'arif Setono tidak hanya wali siswa tetapi juga lurah dan Rukun Tetangga setempat yang akan dilakukan *home visit*.

Jadi perbedaan perencanaan dalam teori menurut Dewa Ketut Sukardi terdapat 3 tahap perencanaan yang meliputi pembicaraan dengan siswa dengan asas kerahasiaan, rencana matang tentang isi kunjungan dan observasi kepada anggota keluarga siswa dan pemberitahuan kepada wali murid siswa yang bermasalah sedangkan *home visit* di lapangan yang dilakukan di MI Ma'arif terdapat 5 tahap yaitu perizinan kepada lurah, membagi kelompok *home visit*, perizinan kepada wali siswa yang akan dilakukan *home visit*, perizinan kepada RT setempat siswa yang akan dilakukan *home visit* dan perencanaan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu perencanaan *home visit* dengan pendekatan mata pelajaran selama pandemi sedangkan pada

perencanaan menurut Dewa Ketut yaitu perencanaan dengan pendekatan psikologi.

Dari data di atas tidak senada dengan dengan skripsi Husna Amalia, Skripsi IAIN Kediri dengan judul “Implementasi *Home Visit* dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri”. Perencanaan *home visit* dibagi menjadi 3 tahap yaitu: pertama menentukan tujuan *home visit* dan menentukan masalah siswa dalam hal ini masalah siswa yaitu lingkungan belajar siswa di rumah, kedua mengelompokkan siswa dengan alamat dan data-data wali siswa serta lingkungan siswa , dan yang ketiga yaitu tahap bertemu dengan orang tua siswa.

Data di atas dalam perencanaan yang membuat berbeda yaitu dilakukan dengan individual dan mengatasi masalah siswa dengan mengkomunikasikan dengan orang tua melalui pengawasan lingkungan pergaulan dan mendampingi belajar anak dengan baik. Data tersebut tidak selaras dengan data peneliti, sedangkan dengan penelitian peneliti *home visit* direncanakan untuk seluruh siswa yang mengalami kesulitan belajar selama pandemi karena motivasi belajar kurang. Dengan itu melakukan kunjungan rumah dan melakukan pembelajaran. Dilakukan secara berkelompok dan dilakukan oleh guru kelas sehingga tahapan perencanaan tujuan *home visit* berbeda dengan perencanaan menurut Dewa Ketut Sukardi dan Skripsi Husna Amalia.

B. Analisis Pelaksanaan *School From Home* Metode *Home Visit* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

Pelaksanaan *home visit* adalah implementasi dari perencanaan dan dalam pelaksanaan *home visit* di MI Ma'arif Setono yaitu untuk mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar selama pandemi, seperti masalah keterbatasan *signal*, bosan dengan penjelasan yang ada digawai, tidak jelas dengan penjelasan guru dan malas belajar. Pelaksanaan *home visit* di MI Ma'arif Setono meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan guru harus mempersiapkan agar memperlancar pelaksanaan *home visit*, pelaksanaan *home visit* di MI Ma'arif sesuai dengan teori Pelaksanaan *home visit* menurut Tohirin.⁶⁹ Pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pertama yakni Perencanaan. Tahap perencanaan ini mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi dari kegiatan awal pembelajaran sampai penutup dan penentuan strategi yang akan dilakukan untuk melakukan *home visit* serta penentuan media yang akan digunakan guru

⁶⁹ Tohirin, *Bimbingan dan*, 250.

- untuk melakukan *home visit*, agar tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa.
2. Setelah melakukan perencanaan tahap selanjutnya yaitu Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ini meliputi implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang terdiri dari pembukaan, inti dan penutup. Pembukaan pembelajaran dengan salam, berdoa, absensi dan refleksi. Kemudian kegiatan inti dengan penyampaian materi kepada siswa.
 3. Tahap ketiga evaluasi. dalam tahap ini pemberian tugas kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana hasil penerapan layanan *home visit* terhadap motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar. Karena anak yang termotivasi akan berdampak baik pula pada hasil belajar.
 4. Tahap keempat ini yaitu tahap analisis hasil evaluasi. Analisis hasil evaluasi ini sebagai tolak ukur apakah layanan *home visit* sudah efektif meningkatkan motivasi belajar dengan faktor-faktordar dalam diri siswa maupun luar berupa rangsangan guru, orang tua dan lingkungan atau suasana belajar.
 5. Tahap kelima yaitu tindak lanjut. Tindak lanjut ini diberikan ketika pada anak tidak ada perubahan motivasi. Tindak lanjut yang diberikan yaitu memilih strategi, media dan model pembelajaran yang menarik. Ketika awal observasi *home visit* motivasi anak tidak meningkat, karena pemberian strategi dan

media kurang menarik sehingga anak tidak termotivasi. Maka dari itu guru mengambil tindakan untuk mengubah strategi yang lebih menarik.

6. Tahap keenam yaitu laporan yaitu menyusun laporan hasil evaluasi dari layanan *home visit* ini kedalam rapot.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan home visit terdapat 6 tahap yang pertama yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Berdasarkan data di atas hasil penelitian memiliki persamaan dengan penelitian skripsi oleh Ade Yosefa dengan judul *Home Visit Method* dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan *Home Visit Method* terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, evaluasi, dan laporan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar selama pandemi.⁷⁰

⁷⁰ Ade Yosefa, *Home Visit*, 67.

C. Analisis Keefektivan *School From Home* Metode Home Visit dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

Motivasi adalah dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan indikator yang mendukungnya dan dorongan untuk melakukan sesuatu agar mencapai suatu tujuan.⁷¹ Motivasi ini sangat berperan penting dalam diri seseorang siswa karena mendorong semangat untuk belajar, anak yang kurang motivasi maka akan melemahkan semangat belajar. Karena anak yang termotivasi belajar akan berdampak baik dalam hasil belajar.

Motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi seperti sifat kebiasaan dan kecerdasan emosi dan spiritual serta psikologi siswa. Sedangkan ekstrinsik berupa rangsangan dari luar berupa guru, orang tua dan lingkungan belajar siswa.⁷² Berdasarkan observasi peneliti dari faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam layanan *home visit*, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Motivasi intrinsik anak dalam proses pembelajaran dengan layanan *home visit* yaitu ditunjukkan dengan faktor jasmaniah, kematangan pertumbuhan, kecerdasan dan keadaan dari dalam

⁷¹ Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, 127.

⁷² Erwin Widiasworo, *19 kiat sukses*, 29.

diri anak. Hal ini sesuai dengan teori faktor motivasi intrinsik. Jadi yang mendorong semangat belajar dalam kegiatan *home visit* ini yaitu :

- a. pertama keadaan jasmani anak jika anak yang sehat atau sebelum melakukan *home visit* anak terlebih dahulu sarapan maka akan kelihatan semangat berbeda dengan yang tidak sarapan akan merasa letih dan lesu dan tidak semangat
- b. yang kedua yaitu kematangan pertumbuhan anak jadi karena peneliti mengobservasi kelas 3 yang umurnya masih dominan belum matang pertumbuhannya karena kematangan pertumbuhan juga berkaitan dengan kematangan kepribadian bisa membedakan mana yang baik dan benar maka hal ini belum di miliki oleh siswa kelas 3 karena umur masih dominan ingin bermain suka hal yang nyata atau konkrit.
- c. Yang ketiga yaitu kecerdasan, karena kecerdasan setiap anak berbeda-beda atau memiliki passion sendiri-sendiri jadi faktor kecerdasan ini juga memberi dorongan untuk mendorong motivasi dengan mengetahui bahwa belajar sungguh-sungguh itu akan mendapat nilai bagus maka anak akan semangat mengikuti pembelajaran dengan siswa aktif bertanya, sering memberi komentar dan berani

mengungkapkan apa yang ada difikrannya atau mengungkapkan pendapatnya kepada guru.

2. Dilihat dari observasi peneliti dorongan motivasi ekstrinsik anak saat melakukan *home visit* meliputi berbagai faktor yaitu keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar dan suasana lingkungan belajar hal ini sesuai dengan teori faktor motivasi ekstrinsik. Hal-hal yang mempengaruhi meliputi:

a. Dalam observasi pertama yaitu faktor keluarga siswa misalnya orang tua yang mendukung pembelajaran dengan bukti orang tua yang antusias mempersiapkan semua kebutuhan anak sebelum melakukan *home visit*, seperti menyiapkan buku anak, sarapan dan mengantarnya sampai ke tempat *home visit*. Ikut berpartisipasi mendukung dalam kegiatan belajar anak maka anak akan merasa orang tua perhatian dan anak lebih semangat untuk belajar karena ada dorongan motivasi dari orang tua. Karena siswa kelas 3 yang masih berumur 8 tahun masih butuh perhatian lebih dan dampingan dari orang tua.

b. Kedua, faktor guru yang meliputi cara mengajarnya, media yang digunakan dan suasana kelas. Hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena dalam cara guru mengatur proses pembelajaran akan dibawa kemana

siswa jadi dalam pembelajaran guru harus menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik.

Dalam observasi guru menggunakan beberapa model. Model digunakan guru dalam *home visit* yaitu tanya jawab. Tekniknya yaitu yang awalnya guru hanya menjelaskan poin-poinnya saja, kemudian di beri pertanyaan kepada siswa agar siswa berani mengungkapkan pendapatnya. Agar tidak hanya mendengarkan dan diam. Tetapi juga ikut berpartisipasi. Dalam observasi siswa dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Strategi selanjutnya yang digunakan yaitu strategi *short card modification*. Jadi disini anak dituntun untuk menaruh kertas yang diberikan guru dan ditempel di tempat yang sesuai hal ini melatih anak untuk mandiri dan menemukan konsep dengan caranya sendiri anak tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja tetapi juga bergerak tidak hanya duduk diam pasif dari sini anak akan merasa senang karena aktif bergerak bermain sambil belajar.

c. Faktor ekstrinsik selanjutnya yaitu suasana belajar. Hal ini juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Misalnya susunan tempat duduk yang melingkar memungkinkan anak untuk fokus sehingga anak saling bertatap muka dan mengurangi kegaduhan siswa, dan posisi guru ditengah

membuat anak berpusat kepada guru sehingga semua dalam pantauan guru dan meminimalisir siswa bicara sendiri karena jarak juga tidak berdekatan dengan antar teman.

Dari data di atas faktor-faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut sangat menunjang motivasi siswa tetapi lebih dominan dimotivasi ekstrinsik karena adanya rangsangan dari luar siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran *home visit* karena suasana belajar yang menyenangkan mendorong anak untuk lebih semangat belajar.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan *home visit* meningkatkan motivasi siswa dengan ditandai dengan indikator motivasi belajar siswa⁷³, yang meliputi:

- a. Tekun menghadapi tugas dengan menyelesaikan apa yang ditugaskan oleh guru.
- b. Ulet menghadapi kesulitan dengan menemukan konsep-konsep melalui tanya jawab siswa.
- c. Minat terhadap berbagai masalah dengan memecahkan game dari *card modification*.
- d. Bekerja mandiri karena belajar tanpa dampingan orang tua maka siswa mampu belajar secara mandiri.

⁷³ Sardirman, *Indikator Motivasi*, 45.

- e. Berani mengemukakan pendapatnya dengan menjawab pertanyaan dari guru.
- f. Senang memecahkan masalah.

Untuk keefektivan layanan *home visit* efektivitas pembelajaran menurut Afifatu adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.,menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan.⁷⁴

Dari data di atas keefektivan pembelajaran yakni perilaku mengajar yang efektif ditunjukkan oleh pendidik yang mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dilihat dari motivasi anak mengikuti pembelajaran *home visit* anak mengalami peningkatan motivasi. Tetapi untuk keefektivan *home visit*, *home visit* cukup dikatakan efektif. Alasan layanan *home visit* dikatakan cukup efektif, cukup disini dalam kategori sedang karena:

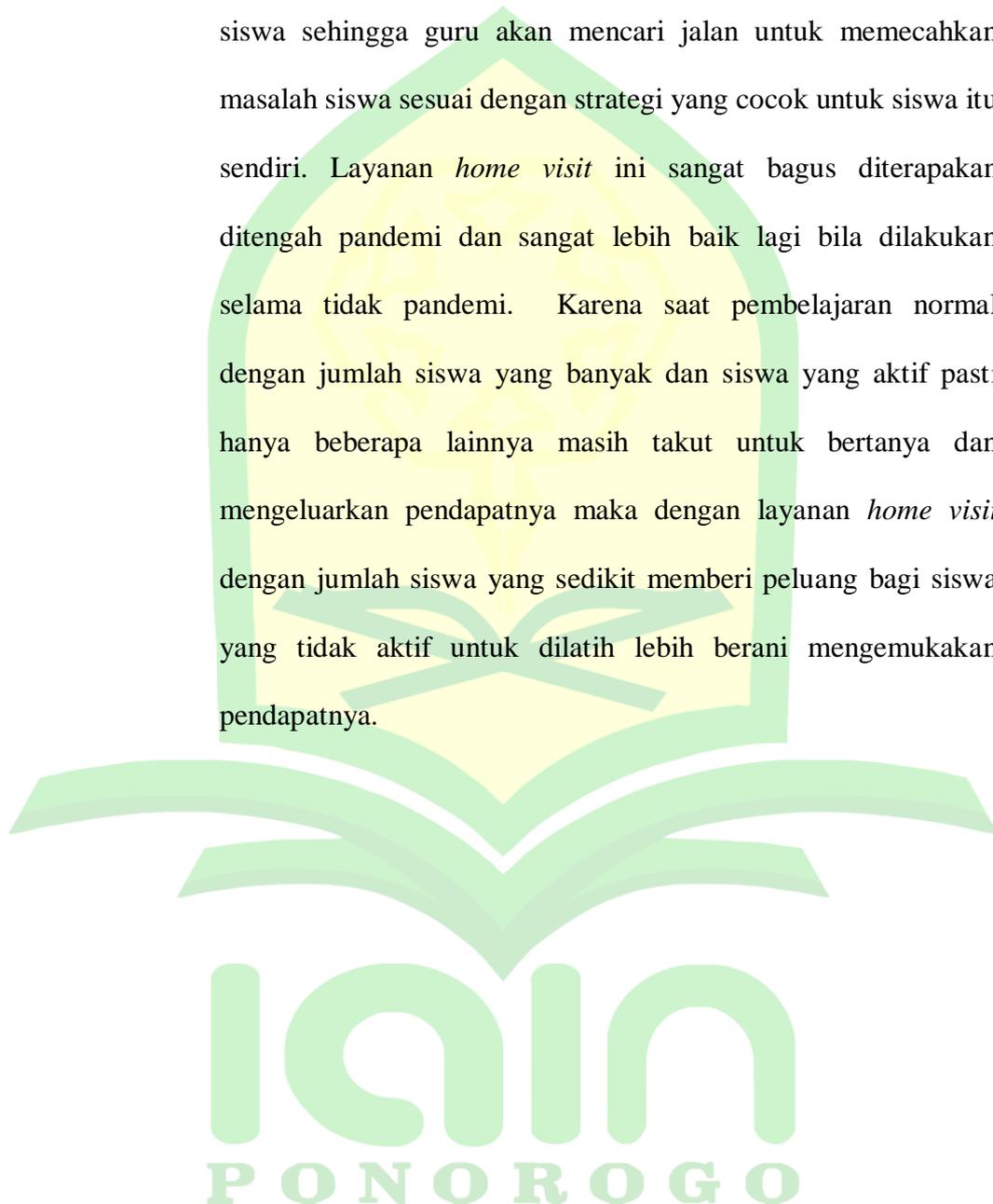
- a. Minimnya waktu. Karena proses *home visit* hanya 60 menit yang biasanya 120 menit pada pembelajaran normal anak dituntut untuk memahami materi 2 mata pelajaran yang berbeda

⁷⁴ *Ibid*, 844.

- dengan waktu yang singkat. Sehingga anak tidak memahami dengan maksimal.
- b. Awal pembelajaran selalu membaca Asmaulhusna. Karena waktu singkat tidak dapat dilakukan saat *home visit*. Begitu juga jika kelas bawah saat pelajaran normal setelah pelajaran dilakukan membaca iqro'. Karena keterbatasan waktu *home visit* maka tidak dilaksanakan.
 - c. Tujuan pembelajaran terdapat 3 aspek yaitu aspek *kognitif,afektif dan psikomotorik*. Jika dengan aspek *kognitif* dan *afektif* bisa dilihat dari hasil belajar dan proses pembelajaran menggunakan layanan *home visit* dari awal sampai akhir. Tetapi aspek *psikomotorik* seperti kebiasaan sholat dhuha, sholat wajib berjamaah tidak bisa dilihat atau guru tidak bisa mengontrol selama berlangsungnya layanan *home visit*. Jadi dapat disimpulkan dengan layanan *home visit* pembelajaran cukup efektif dan sudah meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

Implikasi bagi pendidikan dasar di MI/SD yaitu Layanan *Home Visit* ini sangat membantu unntuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan keuntungan dari layanan home visit ini karena hanya diikuti 6-8 siswa guru lebih maksimal untuk menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal serta guru dapat menghandel siswa dengan baik.

Keuntungan lainnya yaitu guru juga menjadi tahu lingkungan keluarga siswa jadi guru bisa menanyakan apa saja kendala kesulitan belajar dengan mengkomunikasikan dengan orang tua siswa sehingga guru akan mencari jalan untuk memecahkan masalah siswa sesuai dengan strategi yang cocok untuk siswa itu sendiri. Layanan *home visit* ini sangat bagus diterapkan ditengah pandemi dan sangat lebih baik lagi bila dilakukan selama tidak pandemi. Karena saat pembelajaran normal dengan jumlah siswa yang banyak dan siswa yang aktif pasti hanya beberapa lainnya masih takut untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya maka dengan layanan *home visit* dengan jumlah siswa yang sedikit memberi peluang bagi siswa yang tidak aktif untuk dilatih lebih berani mengemukakan pendapatnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang implementasi *school from home* dengan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah peneliti laksanakan di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi *school from home* metode *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu hal-hal yang perlu direncanakan meliputi menetapkan kasus ditetapkan untuk seluruh siswa MI Ma'arif, Menentukan pentingnya tujuan *home visit* kepada siswa, menyiapkan informasi pokok akan dilaksanakannya *home visit* yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, menetapkan materi berupa materi pembelajaran dan data yaitu perencanaan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan kelengkapan administrasi perizinan kepada pihak terkait *home visit*.
2. Pelaksanaan implementasi *school from home* metode *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar. Adapun dalam pelaksanaan *home visit* ini terdapat enam tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi, tindak lanjut dan laporan.
3. Keefektivan *school from home* metode *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu: *home visit* cukup efektif

dalam meningkatkan motivasi belajar dan layanan *home visit* sudah meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data tentang implementasi *school from home* metode *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah peneliti laksanakan di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, maka di sampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk tetap melaksanakan dan mempertahankan melaksanakan *school from home* metode *home visit* demi mengoptimalkan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19.

2. Bagi Lembaga

Penerapan *home visit* ini sangat membantu permasalahan siswa, orang tua dan guru semoga kegiatan ini terus berjalan. Sehingga mutu siswa, guru dan di lembaga semakin meningkat.

3. Bagi Orang Tua

Untuk terus ikut serta dalam membimbing anak-anak belajar dirumah demi mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran di pandemi Covid-19.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian selanjutnya meneliti beserta hasil belajar dengan menggunakan layanan *home visit*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Amalia, Husna. *Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pai di SDIT Al-Azhar Kediri*, *Didaktika Religia*, Volume 4, No. 1 Tahun 2016.
- Arif Fathurrahman, dkk. "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan *Teamwork*", *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7, No.2, Juli 2019, Bogor :Program Pascasarjana Universitas Pakuan.
- Bernardinus Agus Arswimba, "Evaluasi Pelaksanaan *Home Visit* di SMP," *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 114; Konita Dian.
- Dewa, Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program* .
- Dilla, Amelia. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Emda, Amda. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2. 2017.
- Febrian, Deni . *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Hamzah B, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

M. Toha, Anggora,dkk.*Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terj. Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.

Nana, Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Noor, Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*,Jurnal Pujangga, Vol 1, No 2, 2015.

Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.Jakarta: Rhienika Cipta, 2008.

Rizma, Bighum Halida Ziah. *Implementasi Program Home Visit Dalam Optimalisasi Hasil Belajar Di MINU Trate Putri Gresik*. Skripsi: Universitas Negeri Surabaya, 2018.

Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rajawali Pers, 2016

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Shilphy, Octavia .*Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*.Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

Tutik, Rahmawati,dkk. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*.Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Widiasworo, Erwin. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

